

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah *bil-hal* dapat diartikan sebagai suatu usaha menyebarkan agama Islam melalui tindakan, amal perbuatan, dan menunjukkan akhlak yang baik. Misalnya seperti membangun sekolah Islam, melakukan pengabdian kepada masyarakat, membangun rumah ibadah, memberikan bantuan sosial dan ekonomi, memberikan pelayanan kesehatan, bahkan menyelenggarakan acara hiburan keagamaan. Dakwah *bil-hal* juga dimaknai sebagai usaha menumbuhkan dan membantu masyarakat untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dakwah *bil-hal* sering disebut sebagai upaya penyebaran Islam yang dianggap lebih membumi dan dekat dengan umat.¹

Dahlan Iskan, Menteri BUMN, menyampaikan pentingnya dakwah *bil-hal* pada penganugerahan Doctor Honoris Causa bidang Ilmu Komunikasi dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Wali Songo Semarang, beliau menyampaikan bahwa dakwah *bil-hal* menjadi bahan perbincangan yang ramai di kalangan umat Islam, seolah menjawab keresahan masyarakat akan kurangnya perhatian objek dakwah terhadap persoalan yang dihadapi

¹ Rudi Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam X* Nomor 2 (2022). hal 98.

umat Islam saat ini, yaitu kemiskinan, keterbatasan pendidikan, dan kesenjangan ekonomi.²

Saat ini masyarakat hidup di era globalisasi yang didukung oleh majunya perkembangan teknologi, hal tersebut tentu menghadirkan tantangan dakwah yang semakin menantang. Masalah ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, termasuk agama, dan tidak mengenal waktu, ruang, dan lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa di mana pun ia menjalani kehidupan beragamanya, termasuk Islam, mereka akan menghadapi kesulitan yang sama.³

Semakin sulitnya tantangan tersebut, maka para dai akan menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan dakwahnya ketika hambatan tersebut semakin kompleks. Sedangkan berdakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, agar seorang dai dapat berdakwah secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya, dai harus menata komponen dakwah dengan baik dan tepat.

Melihat pada realitas kehidupan modern sekarang, pada era globalisasi dan kemajuan teknologi, banyak anak yang cenderung terlena oleh *gadget* mereka masing-masing. Dimana sangat sulit bagi orang tua untuk

² Sudarno Shobron, Imron Rosyadi, and Mohammad Zaki Suady, "Dakwah Bil-Hâl Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 26-49, <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1797>. hal 2.

³ Muhammad Rajab, "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi," *Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 69-90. hal 81.

mengendalikan perkembangan anak-anak mereka, maka dari itu sangat penting untuk menanamkan moralitas yang kuat kepada mereka dengan mengajari mereka Al-Qur'an sejak usia dini. Lebih buruk lagi, saat ini banyak orang tua yang merasa khawatir dan bersedih ketika merasa anak mereka tidak bisa membaca latin ataupun berhitung, akan tetapi mereka merasa biasa-biasa saja atau bahkan tidak merasa khawatir sedikitpun pada saat anak mereka tidak bisa menulis dan membaca Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipahami, direnungkan, diambil pesannya, dan siap diamalkan untuk kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan hidup ketika dipelajari, yang apabila dirasakan dan diamalkan, akan menjadi pemikiran, perasaan, dan niat kita terhadap keimanan yang mendasar bagi kestabilan dan kedamaian pribadi dan orang lain.⁵

Generasi Qur'an adalah mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan atau pedoman mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Segala bentuk aktivitas yang mereka lakukan, tidak terlepas dari sikap yang mencerminkan seseorang yang ahli Qur'an. Mereka menjiwai dan meresapi Al-Qur'an kedalam jiwa mereka. Maka generasi Qur'ani adalah

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2005). hal 13.

harapan dan impian setiap umat Islam. Berkat Al-Qur'an ini pula Rasulullah sukses membina umat yang kokoh imannya, bagus ibadahnya, dan akhlak yang lurus melalui Al-Qur'an. Inilah generasi Al-Qur'an.⁶

Menciptakan generasi seperti ini tentunya diperlukan beberapa langkah atau proses untuk menciptakan generasi tersebut salah satunya bisa melalui Yayasan-yayasan rumah tahfidz yang di dalamnya tentu saja terdapat ajaran yang berasal dari kandungan Al-Qur'an. Rasulullah SAW diakhir hayat beliau pernah berpesan kepada umatnya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegangan dengan keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah SAW”. (HR. Malik).⁷

Jika merujuk pada pesan Rasulullah SAW, sebenarnya orang tua tidak perlu khawatir dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini. Yang terpenting adalah orang tua mendidik anaknya tentang sunnah dan Al-Qur'an. Karena seorang anak akan mampu menghadapi tantangan hidup dimanapun dia berada jika dia memiliki Al-Qur'an dan sunnah yang kuat.

⁶ F A Nasution, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas,” *Instructional Development Journal (IDJ)* 3 NOMOR 3 (2021). hal 71.

⁷ Abu Isma'il Muslim al Atsari, “Kaidah Penting Dalam Memahami Al Qur'an Dan Hadits,” *Muslim.or.id* (2022), <https://muslim.or.id/6966-kaedah-penting-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits.html>. Diakses tanggal 12 Januari 2023.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melakukan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk membangkitkan generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan diterbitkannya Perda No. 3 Tahun 2009, Peraturan Daerah tersebut mengatur tentang wajibnya memuat pengajaran mata pelajaran Muatan Lokal yang berkaitan dengan Al-Qur'an Untuk SD, SMP, dan SMA di Kalimantan Selatan. Umat Islam percaya bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an teramatlah penting untuk dipelajari karena Al-Qur'an adalah panduan agar menjadi seorang Muslim yang baik.⁸

Pada tahun 2013 saat masa kepemimpinan Gubernur Rudy Arifin, Provinsi Kalimantan Selatan tengah mempersiapkan 80 ribu generasi Qur'ani melalui lembaga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat penting pada zaman sekarang ini. Wakil Gubernur Kalimantan Selatan Rudy Resnawan mengatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an khususnya melalui lembaga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an teramat penting untuk terus digencarkan sebagai penyeimbang kemajuan teknologi dan perkembangan peradaban pada zaman sekarang ini.⁹

⁸ Hilmi Mizani, "Studi Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan nomor 3 tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an Se Kalimantan Selatan," *Jurnal Ta lim Muta allim* (2015), <https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Ta-lim-Muta-allim-2088-2947>.

⁹ Taufik Rachman, "Kalsel Siapkan 80 Ribu Generasi Qurani," *Republika.Co.Id, Banjarmasin*, last modified 2013, <https://www.republika.co.id/berita/mshzwd/kalsel-siakan-80-ribu-generasi-qurani>.

Atas dasar latar belakang masalah tersebutlah peneliti tertarik meneliti dakwah dari seorang habib sekaligus pemuka agama dan juga pemuka masyarakat yaitu Al-Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim, dalam upaya beliau menciptakan anak-anak pada zaman sekarang ini agar menjadi generasi-generasi yang berkarakter dan berjiwa Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal, Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim adalah seorang pendakwah sekaligus Khodimul dari Majelis Taklim dan Dzikir Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan kelahiran Banjarmasin, saat ini beliau sedang menjabat sebagai Senator Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia utusan dari Kalimantan Selatan. Beliau adalah sosok kharismatik yang keteladanannya diikuti oleh masyarakat.

Kepribadian Habib Zakaria yang luar biasa sangat terlihat karena beliau adalah sosok yang gagah dan benar-benar menunjukkan hati seorang guru yang dapat membantu murid-muridnya menemukan jalan yang lebih baik. beliau selalu memberikan contoh yang baik dengan bersikap baik, penyayang, dan sopan kepada setiap orang yang ditemuinya. Karena itu, setiap orang yang bertemu dengan Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim akan menunjukkan kasih sayang, rasa hormat, dan senyuman karena sesuai dengan apa yang contohkan oleh Nabi Muhammad, beliau mengajarkan akhlak juga budi pekerti yang baik.

Ditengah sibuknya aktivitas dakwah yang terus beliau lakukan juga ditengah sibuknya tugas kenegaraan yang beliau emban. Dengan semangat

dan kesungguhan beliau dalam upaya menjadikan umat muslim dimuka bumi agar selalu terarah dalam jalan kebenaran. Berbagai macam upaya beliau lakukan untuk memperluas dakwah syariahnya, beliau tak hanya berdakwah secara *lisan* saat mengisi pengajian pada majelis taklim tetapi beliau juga berdakwah dengan *hal* atau dakwah secara amal dan kerja nyata untuk kemaslahatan umat.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan meneliti dakwah yang beliau lakukan salah satunya adalah dakwah *bil-hal*, dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata dan tindakan agar dapat melahirkan generasi-generasi Qur'an pada zaman sekarang ini. Alasan peneliti memfokuskan penelitian ini pada dakwah *bil-hal* yang dilakukan Habib Zakaria dalam upaya menciptakan generasi Qur'an melalui Rumah Tahfidz adalah untuk menyampaikan serta menyadarkan kepada semua bahwa betapa efektifnya dakwah apabila dilakukan langsung dengan tindakan dan perbuatan sekaligus menyampaikan bahwa betapa pentingnya kita menyiapkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan cinta Al-Qur'an. Rumah tahfidz tersebut beliau namai dengan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul **“Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam Menciptakan Generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Musthofa Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam:

1. Dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah luasnya cakrawala pengetahuan bagi para penyiar *dakwah Islamiyah* bahwa betapa efektifnya aktifitas dakwah dalam mencapai tujuannya apabila dakwah tersebut dilengkapi dengan dakwah perbuatan dan menunjukkan keteladanan yang baik. Dan menyampaikan betapa pentingnya mempersiapkan generasi mendatang yang berkarakter dan cinta Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan peneliti dan juga kepada para pembaca tentang betapa efektifnya yang apabila seorang pelaku dakwah melakukan dakwahnya dilengkapi dengan dakwah perbuatan dan menunjukkan keteladanan yang baik.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan peneliti dan juga kepada para pembaca bahwa betapa pentingnya mempersiapkan dan menciptakan generasi Qur'ani.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini agar dapat menyadari betapa pentingnya melakukan dakwah dengan *hal* atau dengan tindakan perbuatan, serta betapa

pentingnya kita untuk mempersiapkan dan menciptakan generasi muda dengan bekal pelajaran Al-Qur'an.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dan para dosen khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi akan efektifnya dakwah *bil-hal* dalam mencapai tujuan dakwah serta betapa pentingnya mempersiapkan dan menciptakan mahasiswa yang berkarakter dan cinta Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan peneliti berikan penjelasan mengenai beberapa definisi operasional dari istilah yang ada dalam penelitian ini, hal ini agar menghindari adanya salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* ialah upaya penyebaran Islam yang dilakukan dengan tindakan ataupun aksi nyata yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan hidup umat Islam dan dilakukan dari berbagai aspek yang ada.¹⁰ Dakwah *bil-hal* juga sering dikatakan

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). hal 178.

dengan istilah dakwah *bil-qudwah* yang artinya menampilkan dakwah dengan melakukan akhlak karimah.¹¹

Dakwah *bil-hal* yang dibahas pada penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria dalam upaya menciptakan generasi Qur'an dengan cara membangun pendidikan Islam, memberikan pendidikan gratis, memberikan apresiasi kepada santri berprestasi, memberikan beasiswa, dan memberikan contoh keteladanan.

2. Generasi Qur'ani

Generasi Qur'ani ialah generasi yang senang membaca dan memahami Al-Qur'an, generasi yang selalu mengamalkan Al-Qur'an dan menerapkannya kepada kehidupan sehari-harinya. Begitu pentingnya ilmu Al-Qur'an untuk kehidupan dan bisa menjadikan generasi terbaik bangsa dan Negara. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai dakwah *bil-hal* Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'an, karena generasi inilah yang menjadi kekuatan bagi umat Islam kapan dan manapun mereka berada.

3. Rumah Tahfidz

Rumah tahfidz adalah tempat atau sarana aktivitas pembelajaran Al-Qur'an agar dapat mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Rumah Tahfidz diharapkan mampu menjadi sarana dakwah yang benar-

¹¹ Suisyanto, "Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah," *Jurnal Aplikasi Nilai-nilai Agama* 2, no. 2 (2012): hal 129.

benar memberikan solusi terhadap masyarakat Islam agar lebih mementingkan pembelajaran Al-Qur'an. Rumah Tahfidz yang dimaksud peneliti disini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan para santrinya pada pembelajaran Al-Qur'an dibawah asuhan Al-Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim.

F. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul diatas, Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan sejumlah kajian yang telah dipaparkan dalam sejumlah karya ilmiah sebelumnya. Beberapa kajian ilmiah yang relevan dengan Dakwah *Bil-Hal*, setelah dilakukan penelusuran secara objektif, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Desna Tri Handayani, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Peran Dai dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung". Skripsi ini membahas tentang peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani pada ruang lingkup pondok pesantren tahfidz. Untuk persamaan, Skripsi tersebut dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang membentuk atau menciptakan generasi sekarang agar menjadi generasi Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaan, dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan meneliti metode dakwah yakni dakwah bil-hal dari seorang pendakwah

yakni Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Al-Qur'an melalui Rumah Tahfidz sedangkan skripsi tersebut lebih memfokuskan peran dari Dai yang ada di Pondok Pesantren dalam membentuk santri-santrinya agar menjadi generasi Qur'an.

2. Skripsi Wahyu Oktaviana, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro yang berjudul "Dakwah *Bil Hal* Sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah" skripsi ini membahas tentang metode dakwah *bil-hal* sebagai metode dakwah di desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Untuk persamaan, peneliti sama-sama membahas tentang dakwah *bil-hal*. Sedangkan untuk perbedaan, penulis lebih memfokuskan penelitian dakwah bil hal pada satu objek saja yakni dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria Bahasyim dalam upaya menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Al-Qur'an.
3. Skripsi Wuddatul Husna, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul "Dakwah *Bil-Hal* Ali Mansur dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove" skripsi ini membahas tentang proses dakwah *bil-hal* Ali Mansur dalam memberdayakan masyarakat Desa Jenu. Untuk persamaan, peneliti sama-sama membahas tentang dakwah *bil-hal*. Sedangkan untuk perbedaan disini terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional se rta penelitian terdahulu.

BAB II : KAJIAN TEORI, berisikan tentang pengertian dakwah *bil-hal*, dasar hukum dakwah *bil-hal*, tujuan dakwah *bil-hal*, bentuk implementasi dakwah *bil-hal*, kelebihan dan kekurangan dakwah *bil-hal*, pengertian generasi Qur'ani, ciri-ciri generasi Qur'ani, upaya membangun generasi Qur'ani.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.